

## Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Palangka Raya (Studi Kasus Di Kecamatan Pahandut, Jekan Raya Dan Sabangau)

Desi 1, Miar2, Ahmad Rizani3

Universitas Palangka Raya (UPR), Palangka Raya1, Universitas Palangka Raya  
(UPR), Palangka Raya2, Universitas Palangka Raya (UPR), Palangka Raya3

Corresponding: [desy.dedes14071999@gmail.com](mailto:desy.dedes14071999@gmail.com)

---

### CHRONICLE

Article History:  
Received : Des 22<sup>th</sup>, 2022  
Revised: Jan 13<sup>th</sup>, 2023  
Accepted: Mar 23<sup>th</sup>, 2023

**Keywords : Labor  
Absorption, Capital, Labor  
Productivity, Labor Wages**

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the effect of capital, labor productivity and labor wages in the labor absorption on small industries in Palangka Raya City partially or simultan. This type of study was quantitative study by conducting interviews and questionnaires to 100 respondents of small industry entrepreneurs in Palangka Raya City (Case studies in the sub-districts of Pahandut, Jekan Raya and Sabangau) by using multiple linear regression analysis tools. The results of this study showed that simultaneously capital, labor productivity and labor wages have a significant effect on employment. Partially capital, labor productivity and labor wages have a significant effect on labor absorption.*

---

## 1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang berkembang yang sedang berusaha meningkatkan perekonomian nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Tetapi tingginya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk Indonesia akan menghambat pembangunan apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja dan serta peningkatan mutu angkatan kerja. Penawaran tenaga kerja akan semakin meningkat jika tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja akan semakin meningkatnya jumlah pengangguran. Pemerintah atau swasta mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menyediakan lapangan kerja baru. Kondisi ini membuat pemerintah berusaha memperluas dan menciptakan kesempatan kerja baru dalam rangka mengurangi angka pengangguran yaitu melalui pembangunan segala sektor seperti sektor formal, sektor informal yang sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah dasar yaitu pengangguran.

Pembangunan di sektor Industri merupakan prioritas utama ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan sektor lain. Industri kecil dan rumah tangga yang tersebar di sebagian wilayah Indonesia, khususnya dalam memperluas sebuah kesempatan kerja bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan pemerataan pembangunan sehingga dapat mengatasi kemiskinan. Dalam hal ini industri yang menunjang dalam penyerapan tenaga kerja yaitu industri kecil. Industri kecil merupakan pilar utama dalam pembangunan ekonomi daerah dan juga menjadi tumpuan tenaga kerja di Indonesia. Dengan seiringnya suatu kemajuan teknologi pada sektor industri menjadi salah satu yang mempunyai kontribusi dan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi.

Kota Palangka Raya merupakan bagian dari wilayah provinsi Kalimantan Tengah dengan luas wilayah sebesar 2.853, 12 Km<sup>2</sup>. Kota Palangka Raya yang merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Tengah ini terbagi dalam lima kecamatan. Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan. Kota Palangka Raya terletak pada : 113°- 114°07' Bujur Timur dan 1°35'-2°24' Lintang Selatan. Jumlah penduduk di Kota Palangka Raya tahun 2017 sebanyak 275.667 orang yang terdiri dari 141.179 orang laki-laki 138.488 orang perempuan (BPS, 2020). Dari kebanyakan penduduk di Kota Palangka Raya, banyak sekali kegiatan industri kecil yang dilakukan.

**Tabel. 1.1 Data Jumlah perusahaan Industri Kecil dan Tenaga Kerja di Kota Palangka Raya.**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja
2015	1.057	3.584
2016	1.601	-
2017	1.065	3.620
2018	1.731	4.273
2019	1.916	4.337
2020	1.956	4.520

*Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Palangka Raya, 2020.*

Data jumlah perusahaan industri kecil di Kota Palangka Raya pada Tahun 2015 sebanyak 1.057 perusahaan dan terus meningkat pada tahun 2016 naik menjadi 1.605 perusahaan, pada tahun 2017 meningkat menjadi 1.065 usaha dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 1.731 dan meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 1.916 kemudian meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi 1.956. Demikian pula untuk tenaga kerjanya, pada tahun 2015 terserap 3.584 tenaga kerja, kemudian naik lagi pada tahun 2017 menjadi 3.620 tenaga kerja, dan meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi 4.273 tenaga kerja, kemudian meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 4.337 tenaga kerja dan meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi 4.520 tenaga kerja.

Adapun jenis industri kecil yang ada di Kota Palangka Raya meliputi: Sentra Industri Temanggung Tilung; Industri Kerajinan Anyaman Rotan; Industri Kerajinan Benang Bintik; Industri Kerajinan Batu Permata; Industri Kerajinan Getah Nyatu; Industri Kerajinan Furniture dan Ukiran Kayu dan Industri Pangan.

Pemberdayaan industri kecil dan menengah merupakan salah satu prioritas pembangunan kerakyatan, karena merupakan wujud kehidupan sebagian rakyat Indonesia pasca krisis dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan industri besar. Industri kecil yang ada di Kota Palangka Raya memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang cukup baik dalam membantu mengurangi pengangguran. Hal ini berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi nantinya akan dapat mengatasi pengangguran. Jika industri kecil terus dikembangkan, tidak menutup kemungkinan industri kecil mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Menurut Handoko (2008), Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dari tiap-tiap usahanya. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Namun dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan menurut Simanjuntak (1985), secara internal dipengaruhi oleh modal dan produktivitas tenaga kerja.

Modal juga dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja, semakin banyak modal yang tersedia, semakin berkembang usaha. Sedangkan Menurut Sadono Sukirno (2000), penanaman modal dalam teori adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan adanya penanaman modal di Kota Palangka Raya maka pemerintah atau pihak swasta dapat mengembangkan usaha atau menambah unit-unit usaha, dengan pengembangan usaha tersebut atau penambahan modal dapat mengurangi masalah pengangguran.

Produktivitas tenaga kerja juga dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil karena Produktivitas tenaga kerja sangat menentukan kondisi permintaan tenaga

kerja itu sendiri, sebab apabila produktivitas tenaga kerja itu rendah otomatis kinerjanya pun rendah, kinerja yang rendah akan menurunkan pencapaian target perusahaan-perusahaan (Nanang, 2004:44). Produktivitas tenaga kerja merupakan syarat mutlak dalam menjalankan suatu rencana produksi perusahaan. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang lebih baik adalah merupakan hasil dari perencanaan porsi produksi yang tepat dan dalam proses produksi memerlukan transformasi sumber daya menjadi barang dan jasa. Produktivitas secara tidak langsung menyatakan kemajuan dari perusahaan ini. Peningkatan berarti perbandingan yang baik antara jumlah sumber daya yang dipakai input dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan output.

Upah tenaga kerja juga dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil, apabila upah meningkat maka dapat menurunkan tenaga kerja dan juga sebaliknya, jika upah menurun akan menyebabkan tenaga kerja yang akan dipekerjakan dapat meningkat (Sherly, 2014). Upah sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Sistem upah diberikan secara adil kepada tenaga kerja otomatis tenaga kerja akan meningkatkan kinerjanya serta suatu industri dapat mempekerjakan tenaga kerja dengan mudah, sehingga kegiatan produksi mengalami peningkatan dan mampu memproduksi barang sesuai keinginan dari industri tersebut (Cahya, 2015).

Bertambahnya nilai upah bisa menyebabkan meningkatkan kehidupan layak seseorang jumlah tenaga kerja yang digunakan. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka akan semakin rendah penyerapan tenaga kerja yang tercipta. Sebaliknya, semakin rendah produktivitas tenaga kerja, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Dari uraian diatas, maka dengan semakin tingginya produktivitas tenaga kerja, maka tenaga kerja yang terserap akan rendah. Seiring dengan penurunan biaya tenaga kerja ini, maka dapat dilakukan penambahan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan usaha.

Jadi hambatan yang dialami industri kecil di Kota Palangka Raya dalam penyerapan tenaga kerja adalah kurangnya penanaman modal selain itu modal sangat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Begitu pula untuk Upah tenaga kerja juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil, apabila upah meningkat maka dapat menurunkan tenaga kerja dan juga sebaliknya, jika upah menurun akan menyebabkan tenaga kerja yang akan dipekerjakan dapat meningkat. Sebab apabila penyerapan tenaga kerja rendah maka berimbas terhadap hasil produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja merupakan syarat mutlak dalam menjalankan suatu rencana produksi perusahaan atau industri kecil.

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu : (1) Untuk menganalisis pengaruh antara modal, produktivitas tenaga kerja dan upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kota Palangka Raya secara parsial; (2) Untuk menganalisis pengaruh modal, produktivitas tenaga kerja dan upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kota Palangka Raya secara simultan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Industri Kecil**

Industri kecil merupakan semua perusahaan yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif di luar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan (Tambunan, 2001). Menurut Saleh (1986), berdasarkan eksistensi dinamisnya industri kecil (dan kerajinan rumah tangga) di Indonesia dapat dibagi dalam tiga (3) kelompok kategori, yaitu:

1. Industri lokal, yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relatif tersebar dari segi lokasi.

2. Industri sentra, yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis.
3. Industri mandiri, adalah kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadakan teknologi produksi yang cukup canggih.

### **2.2. Modal**

Dalam setiap perekonomian, perusahaan-perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan dan memperbesar usahanya. Menurut Sukirno (2009), modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru (Mubyarto, 1985).

Menurut Soekartawi (1994: 10:11), modal merupakan hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan pada proses produksi guna menghasilkan output industri.

### **2.3. Produktivitas Tenaga Kerja**

Menurut Sunyoto (2013: 41:42) produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan pasar tenaga kerja persatuan waktu dan sebagai tolok ukur jika ekspansi dan aktivitas berlangsung dengan membandingkan jumlah yang dihasilkan dengan setiap sumber yang digunakan.

### **2.4. Upah Tenaga Kerja**

Menurut Simanjuntak (1985), upah yaitu pembayaran yang diperoleh karena berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Sedangkan menurut Mankiw (2000), mendefinisikan upah sebagai kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Menurut Sumarsono (2003), mendefinisikan upah sebagai suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan. Sumarsono (2003) upah dibagi menjadi tiga macam yaitu :

1. Upah Pokok Upah yang diberikan pada karyawan, yang dibedakan atas upah per jam, per hari, per minggu, per bulan.
2. Upah Lembur Upah yang diberikan kepada karyawan yang bekerja melebihi jam kerja yang telah ditetapkan perusahaan.
3. Tunjangan Sejumlah uang yang diterima karyawan secara menyeluruh karena adanya keuntungan dari perusahaan pada akhir tahun neraca.

Menurut Kartasapoetra (1992), Jenis- jenis upah dapat dibedakan sebagai berikut:

#### **1. Upah Nominal (Upah Uang)**

Upah nominal adalah sejumlah uang yang diterimakan kepada para pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran terhadap tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Upah uang disebut demikian karena seluruh nilai imbalan jasa atau kerjanya, sepenuhnya diterimakan dalam bentuk uang kontan.

#### **2. Upah Nyata (Upah Riil)**

Upah nyata adalah tingkat upah pekerja dengan diukur kemampuan daya belinya terhadap barang-barang dan atau jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan

para pekerja.

3. Upah Hidup (living wages)

Upah hidup yaitu bilamana upah yang diterima oleh seseorang pekerja relatif dirasakan cukup selain untuk membiayai barang-barang kebutuhan pokok hidupnya, cukup pula untuk membiayai sebagian kebutuhan sosial keluarganya, seperti biaya pendidikan dan pangan yang bergizi, serta kebutuhan-kebutuhan kecil lainnya.

4. Upah Terendah (Minimum wages)

Upah terendah yang telah diperhitungkan sebagai dasar pemberian upah yang seharusnya dapat mencukupi untuk digunakan sebagai biaya kelangsungan hidup pekerja itu beserta keluarganya, sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini hanya mengambil 3 Kecamatan Kecamatan Pahandut, Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Sabangau. Populasi industri kecil yang diambil dari data dalam penelitian ini seluruh industri kecil di Kota Palangka Raya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara acak sederhana (*accidental sampling*) yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sofian Effendy, 1989). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Diduga modal, produktivitas tenaga kerja dan upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kota Palangka Raya secara parsial.
2. Diduga modal, produktivitas tenaga kerja dan upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kota Palangka Raya secara simultan.

Metode Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner dan studi Pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, kebenaran hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t (uji parsial) dan statistik F (uji simultan), dan tingkat keyakinan 95% atau  $(\alpha) = 0.05$  d.f= n-k-1.

### 4. Hasil penelitian

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistik IBM SPSS 20. Untuk mengetahui pengaruh modal (X1), produktivitas tenaga kerja (X2), upah tenaga kerja (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil (Y) di Kota Palangka Raya (Studi kasus di Kecamatan Pahandut, Jekan Raya, dan Sabangau). Berikut ini hasil penelitian metode analisis regresi linier berganda :

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.730943693 4	0.16106838855		-3.715	.000		
LNX1	.158	.059	.339	2.677	.009	.233	4.300
LNX2	.120	.050	.325	2.382	.019	.200	4.992
LNX3	.264	.094	.223	2.812	.006	.592	1.690

a. Dependent Variable : LNY

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 20

*1. Koefisien regresi*

- a. Nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0.158 yang artinya penambahan 1 % modal maka akan terjadi peningkatan hasil penyerapan tenaga kerja industri kecil 0.158%. Nilai koefisien regresi modal bernilai positif terhadap hasil penyerapan tenaga kerja.
- b. Nilai koefisien regresi produktivitas tenaga kerja sebesar 0.120 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% produktivitas tenaga kerja maka akan terjadi peningkatan hasil penyerapan tenaga kerja industri kecil sebesar 0.120%. Nilai koefisien regresi produktivitas tenaga kerja bernilai positif terhadap hasil penyerapan tenaga kerja.
- c. Nilai koefisien regresi upah tenaga kerja sebesar 0.264 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% upah tenaga kerja akan terjadi peningkatan hasil penyerapan tenaga kerja sebesar 0.264%. Nilai koefisien regresi upah tenaga kerja bernilai positif terhadap hasil penyerapan tenaga kerja industri kecil.

**1.1. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis model analisis regresi linier berganda menggunakan uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan) sebagai berikut :

1). Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan suatu variabel dependen. Untuk mengetahui pengujian hasilnya signifikan atau tidak, dapat dilihat dari angka t-hitung yang akan dibandingkan dengan t-tabel.

Dari hasil koefisien pengujian hipotesis dan kemungkinan dapat dibandingkan dengan t-tabel yaitu  $n=100$  dengan  $\alpha = 0.05$ , sedangkan yang menjadikan derajat kebebasan yaitu  $df = (n - k)$  maka t-tabel sebesar 1.660. Untuk hasil tiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2). Variabel Modal (X1)

Untuk hasil regresi yang diperoleh dari nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2.677 > 1.660$ ) dan signifikan  $< 0.05$  ( $0.009 < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

3). Variabel Produktivitas Tenaga Kerja (X2)

Untuk hasil regresi yang diperoleh dari nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2.382 > 1.660$ ) dan signifikan  $< 0.05$  ( $0.019 < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

4). Variabel Upah Tenaga Kerja (X3)

Untuk hasil regresi yang diperoleh dari nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2.812 > 1.660$ ) dan signifikan

$<0.05$  ( $0.006 < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2). Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat dan dijelaskan oleh semua variabel bebas. Hasil pengujian ini dilakukan dengan membandingkan dengan nilai yang dicari di tabel F dengan taraf nilai signifikannya 5% atau 0.05 ( $df_1 = k-1$ ), ( $df_2 = n-k$ ) Taraf signifikannya  $\alpha = (5\%)$  atau 0.05  $N =$  Jumlah Sampel,  $K =$  jumlah Variabel, Maka  $= 0.05 (3-1) : (100-3) = 0.05 ; (2); (97) = 3.09$

hasil perhitungan pada tabel 4.15 dapat diperoleh nilai sebesar  $57.286 > 3.09$  yang berarti variabel modal, produktivitas tenaga kerja dan upah tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil.

**1.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0.642 atau sebesar 64.2%. Ini berarti bahwa 64.2% variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu modal, produktivitas tenaga kerja dan upah tenaga kerja. Sedangkan 35.8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1.3.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mendeteksi dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* jika nilainya signifikansi  $> 0.05$  maka diasumsikan normalitas terpenuhi. Dari hasil pengujian dapat diperoleh nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,106. Karena nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis (terlampir), yang secara terperinci masing-masing variabel Nilai Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Y), Modal (X1), Produktivitas Tenaga Kerja (X2) dan Upah Tenaga Kerja (X3) di Kota Palangka Raya dengan model analisis *P-Plot Y, X1, X2, X3*, telah memenuhi syarat normalitas.

**1.3.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2011:105), Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Cara pengambilan keputusannya :

Dilihat nilai *Tolerance*: tidak terjadi multikolinearitas, jika *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Dan akan terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,1. Dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*: tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.  $VIF = 1/Tolerance$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

**Tabel.4.12**  
**Uji Multikolinieritas**

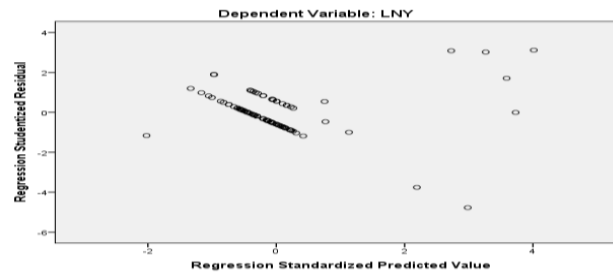
Tolerance	VIF
	4
	4
	1

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 20

Variabel yang baik dalam penelitian ini merupakan variabel yang tidak mengandung multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari hasil pengujian SPSS versi 20 pada bagian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dapat dilihat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel modal, produktivitas tenaga kerja, upah tenaga kerja kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 1.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.



**Gambar.4.2**  
**Scatterplot**

Sumber :Hasil Perhitungan SPSS 20



Berdasarkan output Scatterplot pada gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal, produktivitas tenaga kerja dan upah tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kota Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik t dimana hasil nilai pada variabel modal yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.677 > 1.660$ ), dan untuk hasil nilai signifikan dari modal yaitu ( $0.009 < 0.05$ ), produktivitas tenaga kerja  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.382 > 1.660$ ), dan nilai signifikan ( $0.019 < 0.05$ ), upah tenaga kerja  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.812 > 1.660$ ), dan nilai signifikan ( $0.006 < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Modal, produktivitas tenaga kerja dan upah tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kota Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik f dimana hasil nilai  $f_{hitung}$  yaitu sebesar 57.286 lebih besar dari  $f_{tabel}$  yaitu sebesar 3.09 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal, produktivitas tenaga kerja dan upah tenaga kerja berpengaruh positif secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil.

## REFERENSI

- Adi Sasmita Rahardjo. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pengembangan Ekonomi*, cet.1. Yogyakarta. Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. 2017, *Statistik Daerah Kota Palangka Raya*: Badan Statistik Kota Palangka Raya.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. 2018, *Statistik Daerah Kota Palangka Raya*: Badan Statistik Kota Palangka Raya.
- Bappeda, 2019. *Profil Kota Palangka Raya Tahun 2017*. Kota Palangka Raya.
- Dawam Rahardjo. 1984. *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: UI Press
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM. 2020. *Direktorasi Perusahaan Industri Kecil dan Menengah*. Kota Palangka Raya.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Feriyanto Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang : BP UNDIP
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N, 2004. *Basic Econometrics*, Fourth edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.
- Hadari, Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Offset.
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Liberty: Yogyakarta.
- Haryani, S. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Irsan, Azhari Saleh. 1986. *Industri Kecil, Sebuah Tjauan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES.

- J. Supranto. 1984. *Ekonomic: Buku Dua*. Ghalia Indonesia.
- Kartasapoerta, Ance Gunarsih. 1992. *Kalkulasi Pengendalian Biaya Produksi*. Rineka Cipta.
- Komarudin. 1981. *Analisis Organisasi dan Management Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Mankiw, N Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Ahli Bahasa: Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi*. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta. Erlangga.
- Marzuki, 2002, *Metodelogi Riset*, Yogyakarta: Aditya Medika.
- Mubyarto. 1985 *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2006, *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nanang, Fattah. (2004). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Narimawati, Umi, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nazir. Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2018. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Prenada Media Group
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. 2004. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Pembangunan Vol.1.No.2.Semarang.
- Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Pers
- Santoso, Slamet. 2014. *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo : Umpo Press.
- Simanjuntak J. Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penelitian FE-UI
- Simanjuntak J. Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soekartawi, 1994. *Teori Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-douglas*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sofian Effendy. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Subandi. 2006. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Cetakan kedua edisi revisi cetakan ke-1 22 juni 2005. Alfabeta . Bandung.
- Sudarsono. 1990. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. LP3S. Jakarta.
- Suharyadi & Purwanto. 2008. *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi. Cetakan Ke-18*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sumarsono, Sonny 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Center Academic Publishing Service.
- Tambunan. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umar Husein, 2001, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.